



## Manajemen aset digital *Gallery, Library, Archive* dan *Museum (GLAM)* di Perpustakaan Pusat Unpad

Osama M. Fikri<sup>1</sup>, Yunus Winoto<sup>2</sup>, Edwin Rizal<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Padjajaran

email: [osama19001@mail.unpad.ac.id](mailto:osama19001@mail.unpad.ac.id)

### Info Artikel :

Diterima :

15 Oktober 2023

Disetujui :

14 November 2023

Dipublikasikan :

25 November 2023

### ABSTRAK

Di era perkembangan informasi, perpustakaan perlu untuk terus berinovasi agar layanan yang dimiliki kian relevan dengan pertumbuhan masyarakat saat ini. Perpustakaan Pusat Unpad sebagai upayanya menyokong kegiatan sivitas akademika hadir dengan penyatuan unit-unit Unpad melalui GLAM. Dengan mewadahkan seluruh aset digital melalui U-GLAM (Unpad GLAM). Wadah tersebut dibangun sebagai inovasi sekaligus upaya dalam sentralisasi aset digital yang dimiliki. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penentuan subjek pada penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yang tidak acak atau disebut *non-probability sampling*. Dengan cara yang digunakan yakni *purposive sampling*. Dengan diperoleh hasil jika konsep pengembangan GLAM di Perpustakaan Pusat Unpad berangkat dari kerja sama yang sebelumnya telah dilakukan dengan pihak SLiMS untuk membentuk aplikasi utama yang disebut ULiMS pada penkonsep GLAM Unpad. Adapun didalamnya terdapat ragam fitur untuk pengelolaan koleksi perpustakaan, galeri, arsip, museum dan repositori Unpad. Dengan nantinya konten yang ada di ULiMS dan OJS akan di-harvest kemudian diintegrasikan ke dalam repositori digital pusat atau portal penelusuran untuk memudahkan akses dan pencarian oleh pengguna dengan portal *one search* website kandaga Unpad.

**Kata Kunci:** GLAM, Perpustakaan Universitas, Digital Aset Manajemen

### ABSTRACT

*The traditions of the Palembang Malay community have rich historical roots in terms of cultural and educational values that can be taken from the positive side. The aim of the research is to find out what educational values are contained in the traditions of the Malay community in Palembang. This type of research is qualitative research. The data analysis techniques used are observation, interviews and documentation, namely observing current events regarding the traditions of the Malay community in the city of Palembang and also conducting in-depth interviews and documentation with the people of the city of Palembang from which conclusions are then drawn. Based on the research that has been carried out, it can be concluded that the traditions of the Malay community are still carried out in the city of Palembang is ruwahan, ngidang-ngobeng, rumpak-rumpak and bubur suro which have character values such as religious values, cooperation, fairness, mutual cooperation, tolerance, caring, communicative, togetherness, help each other, work hard, care socially, and share.*

**Keywords:** GLAM, University Library, Digital Asset Management



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Perpustakaan pusat Universitas Padjadjaran (Unpad) merupakan unit perpustakaan yang berperan sebagai pusat belajar atau *learning center* bagi sivitas akademika Unpad. Sebagai perpustakaan perguruan tinggi, tercantum di Pasal 24 No. 43 Tahun 2007 (Indonesia, 2009) tentang perpustakaan perguruan tinggi disebutkan jika perpustakaan perguruan tinggi merupakan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Dalam menunjang pembelajaran, Perpustakaan Pusat Unpad memiliki wadah aset digital yang dapat diakses sivitas akademika yakni Repositori Unpad.

Repositori Unpad sendiri ada serta berfungsi sebagai penyimpanan karya ilmiah, turut andil dalam perkembangan pengetahuan serta mampu ditempatkan sebagai sarana untuk analisis *mapping* subjek riset. Pada fungsi sebagai *mapping* subjek, repositori Unpad hadir dengan memaksimalkan potensi kekayaan intelektual yang dimiliki dengan *mapping* melalui tren riset atau penelitian yang

disusun mahasiswa atau dosen di setiap periodenya. Hal tersebut memberikan gambaran ke arah mana topik penelitian berjalan serta mengetahui sisi mana subjek kurang diteliti oleh mahasiswa maupun dosen. Lebih lanjut, fungsi *repository* yakni: 1) fasilitas program kampus merdeka; 2) menuju 500 PT terbaik dunia; 3) *paperless service*; 4) optimalisasi layanan akses aset ilmiah digital; 5) Meningkatkan ranking webometric; 6) meningkatkan citra positif PT; 7) Sarana promosi; 8) bukti pengukuran kinerja PT (Yulianti & Sri Rakhmiyati, 2021).

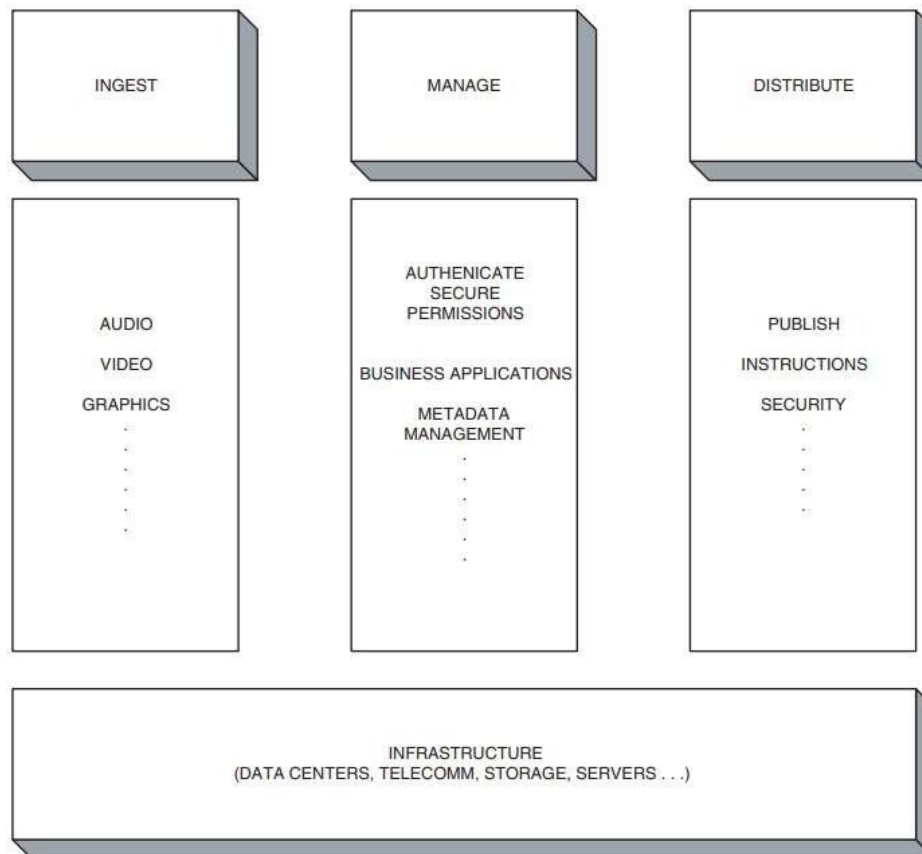
*Repository* Unpad ada mulai tahun 2011, Universitas Padjadjaran sudah memiliki portal repositori yaitu di [repository.unpad.ac.id](http://repository.unpad.ac.id), dengan menggunakan aplikasi DSPACE, namun portal ini tidak berjalan maksimal. Portal ini dibuat setelah sebelumnya yaitu di tahun 2009 diadakan lokakarya Serah Simpan Karya Ilmiah di lingkungan UNPAD.

Di tahun 2012, SK Penyerahan Karya Ilmiah kepada Perpustakaan dan Portal Repositori pustaka diterbitkan [unpad.ac.id](http://unpad.ac.id). Universitas Padjadjaran juga (harus) mengikuti Surat Edaran Dirjen Dikti No. 2050/E/T/2011 ini. Pada pertengahan tahun 2012, Rektor Universitas Padjadjaran mengeluarkan Surat Keputusan No. 3301.a/UN6.RKT/PP/2012, tanggal 3 September 2012, yang mengatur penyerahan karya ilmiah mahasiswa kepada Perpustakaan Universitas Padjadjaran dalam format dokumen portabel elektronik. Namun, seiring dengan pergantian pimpinan dan staf lainnya, repositori UNPAD jatuh bangun dari tahun 2012 hingga saat ini. Data saat ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengupload pekerjaan mereka ke portal SIAT student ini. Meskipun sudah "diancam" dengan proses unggah sebagai salah satu syarat pengambilan ijazah, tampaknya belum mencapai tingkat keberhasilan yang optimal.

Pada tahun 2016, merupakan tahun emas awal perkembangan manajemen pengelolaan pengetahuan, dengan dipimpin oleh Dra. Wina Erwina, Ph.D beberapa kemajuan yang terjadi yakni: 1) UNPAD Library Management Systems (ULiMS), sebagai portal katalog koleksi textbook di UNPAD, yang menyatukan ke-17 unit kerja perpustakaan dalam satu portal open acces catalogue (OPAC); 2) Kandaga, sebagai portal oneseach UNPAD, portal federated search yang memungkinkan menelusur kekayaan intelektual UNPAD dari satu pintu; 3) Portal repository UNPAD, di laman [repository.unpad.ac.id](http://repository.unpad.ac.id). menggunakan aplikasi EPRINTS.

Namun, tidak lama kemudian, pergantian pimpinan membuat biasanya perkembangan repository. Semua portal repository perguruan tinggi harus terdaftar dan terindeks di portal repository RAMA DIKTI oleh Kemenristekdikti pada tahun 2019. Repositori UNPAD saat itu tidak dapat dihubungkan karena kondisinya tidak memungkinkan. Oleh karena itu, tim repositori UNPAD dan DTSI setuju untuk mengganti EPRINTS dengan OPUS4, yang dapat digunakan dalam waktu singkat dengan SIAT STUDENT. Setelah itu, repositori Unpad resmi terdaftar dan terindeks di RAMA Repositori Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sampai awal tahun 2021, repositori menduduki peringkat 4 besar di seluruh negara. Terakhir hingga di 2021, pergantian pimpinan memengaruhi proses perkembangan *repository* dengan beragam terobosan. Namun legalitas perturan serah simpan dan SOP/bisnis proses *repository* masih harus diusahakan.

Perkembangan tersebut menunjukkan bagaimana pengelolaan aset ilmiah Unpad (yang selanjutnya disebut repositori institusi) perlu memiliki manajemen aset yang baik. Manajemen aset sendiri merupakan serangkaian keputusan untuk mengelola kekayaan secara efektif, termasuk mengurangi biaya kepemilikan dan memaksimalkan ketersediaan dan penggunaan aset; lebih lanjut, keputusan ini termasuk perencanaan, pengadaan, inventarisasi, kepemilikan, audit legal, penilaian, pengoperasian, pemeliharaan, penghapusan, peremajaan, pengalihan, dan pengawasan aset untuk mendukung tujuan organisasi dalam melayani masyarakat dengan sebaik-baiknya dan ramah lingkungan (Kusumastuti & Sugiyama, 2017). Sementara dalam lingkup digital, Digital Aset Manajemen (DAM) merupakan proses penyimpanan, pengambilan (temukKembali), dan pendistribusian aset digital melalui sistem yang terpusat dan terorganisir secara otomatis, yang dimaksudkan untuk membantu proses temu kembali dan penggunaan kembali berkas digital yang dibutuhkan secara cepat dan efisien (Rahma, 2021). Adapun proses manajemen aset digital, tercantum sebagaimana pada bagan berikut dengan melalui tiga tahapan proses yakni: *ingest* (memasukkan data/aset media), *manage* (mengatur) dan *distribute* (pendistribusian),



**Gambar 1. Proses manajemen aset digital**

Sumber: (Wager, 2005)

Melangkah maju, sebagai pendukung kegiatan pembelajaran, inovasi yang digarap serta di gadang untuk perkembangan pengelolaan aset ilmiah Unpad meluas dengan masuknya konsep GLAM (*Gallery, Library, Archive, Museum*) ke Perpustakaan Pusat Unpad. Untuk konsep yang dibangun sendiri masih dalam tahap perkembangan dengan melibatkan teknologi yang dapat diakses secara *hybrid*. Namun saat ini pengelolaan akan museum dan galeri sedang digarap dengan mulai dari pengumpulan aset bagi setiap aspeknya secara langsung sebelum masuk ke tahap digitalisasi. Langkah maju melalui adanya terobosan Teater Ilmiah telah dibangun dan selesai dilaksanakan dengan membawa tujuan untuk alih media repositori institusi yang dapat diakses dengan bentuk audio maupun visual.

GLAM sendiri merupakan suatu konsep yang sudah lama telah ada, namun baru dan sedang digarap di Indonesia. GLAM ada serta berdiri dengan konsep untuk menyatukan irisan yang terpisah dari lembaga penyedia informasi namun memiliki fokus yang sama yakni pemeliharaan serta pemberdayaan informasi. Ditilik secara aktivitas kerja, baik galeri, perpustakaan, museum maupun arsip memiliki kesamaan pada aktivitas kerjanya. Dari perspektif ilmu dokumentasi, hubungan antara setiap lembaga sangat erat kaitannya dengan dokumentasi dalam arti yang luas, yaitu mengumpulkan, mengadakan, mengawasi, merawat, dan menyediakannya kepada publik. Hal ini senada dengan sebagaimana yang diungkapkan oleh (Yuni Pratiwi & Setiawan, 2019) yakni sebenarnya, galeri, lembaga bacaan, arsitektur, dan museum memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dapat berkolaborasi.

Untuk penelitian ini sendiri berangkat dari karya tulis Nurru Alfi Fazri Furau'ki, Ena Sukmana. Implementasi Digital Aset Management UPT Perpustakaan ITB. Jurnal Edulib, 2018 ((Furau'ki & Sukmana, 2018) di mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Digital Aset Manajemen (DAM) di UPT Perpustakaan ITB di mana aktivitas DAM nya meliputi mengalihmediakan karya tulis ilmiah, seperti skripsi, tesis, dan disertasi, menjadi format digital. Proses ini melibatkan beberapa tahapan, termasuk penjilidan dokumen, pemindaian untuk mengubahnya menjadi format digital, pengeditan, pemberian nama sesuai pedoman, dan pengunggahan ke situs web

resmi perpustakaan. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada digitalisasi dokumen dengan akses terhadap aset yang telah ada dan mencakup aspek GLAM (Galleries, Libraries, Archives, and Museums), yang lebih luas daripada sekadar dokumen.

Penelitian sebelumnya terkait GLAM sendiri, ditulis oleh Arif Cahyo Bachtiar dengan judul Konsep Glam (Gallery, Library, Archive, Museum) Pada Perpustakaan Universitas Islam Indonesia. Penelitian tersebut membahas terkait konsep dari kolaborasi antara perpustakaan serta lembaga pengelola informasi dan juga pengetahuan lainnya yakni *Gallery* (galeri), *Archive* (arsip) dan *Museum* atau yang biasa disebut sebagai GLAM (Cahyo Bachtiar & Perpustakaan, 2021). Berbeda dengan penelitian tersebut. Penelitian ini lebih berfokus pada aset digital dalam pengembangan konsep GLAM di Perpustakaan Pusat Unpad.

Penelitian ini sendiri dibuat dengan tujuan untuk mencari tahu bagaimana Manajemen Aset Digital *Gallery, Library, Archive, dan Museum* (GLAM) di Perpustakaan Pusat Unpad. Dengan harapan jika hasil penelitian ini dapat menambah referensi tambahan terkait Bidang Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi khususnya pada ranah pengelolaan digital aset maupun GLAM. Adapun bagi peneliti sendiri, penelitian ini bermanfaat sebagai penerapan teori pembelajaran yang selama ini telah dipelajari dalam Bidang Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode penelitian yang dipergunakan yakni metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu penelitian yang berasal dari pola pikir induktif, dengan didasari atas pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial (Ahmad Tanzeh, 2018). Lainnya, metode penelitian kualitatif sendiri merupakan suatu metode dalam penelitian yang dipergunakan dalam meneliti serta memahami perilaku suatu individu maupun kelompok, dan fenomena sosial yang ada di suatu kondisi alamiah (natural), sehingga dapat diperoleh data-data deskriptif (non kuantitatif) dengan bentuk lisan maupun tulisan, lalu diinterpretasi secara deskriptif; lebih lanjut, penelitian kualitatif secara sederhana merupakan penelitian yang diartikan dalam mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual dalam pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (Hadisaputra, 2020).

Sementara untuk pendekatan pada penelitian ini, dipergunakan pendekatan dengan studi kasus. Di mana studi kasus digunakan untuk memahami menggunakan berbagai macam informasi untuk mengumpulkan informasi tentang suatu fenomena, kejadian, atau masalah tertentu. Adapun tujuan digunakannya pendekatan studi kasus dalam metode penelitian kualitatif ini adalah untuk mendapatkan representasi secara lengkap dan rinci yang cakupan dalam penelitian ini ialah kegiatan pada ruang digital. Pemilihan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dapat menjawab serta memberikan gambaran yang mendalam serta terperinci tentang bagaimana konsep pengembangan serta penerapan GLAM yang ada di Perpustakaan Pusat Unpad.

Subjek penelitian sendiri merupakan pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam suatu penelitian. Mengutip dalam buku Penelitian Kualitatif (Sutikno & Hadisaputra, 2020) subjek penelitian sendiri memiliki ragam jenisnya, dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, barang hasil produksi (pertambangan, kerajinan tangan, pertanian, industri dan lainnya), benda yang tidak diproduksi (angin, pasir tanah, batu, air dan lainnya), berbentuk ungkapan verbal (frasa, kalimat dan lainnya), maupun nonverbal seperti dokumen tertulis. Penentuan subjek pada penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yang tidak acak atau disebut *non-probability sampling*. Dengan cara yang digunakan yakni *purposive sampling*. Pengambilan *sample purposive* adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel dan dilakukan secara sengaja dengan memilih sampel tertentu yang memiliki karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu (Fauzy, 2020). Adapun kriteria yang ditentukan peneliti pada penelitian ini yakni sebagai berikut: 1) Memiliki aktivitas/ruang lingkup yang berkaitan dengan DAM; 2) Merupakan bagian atau pernah menjadi bagian dari Universitas Padjadjaran; 3) Pernah atau masih mengakses laman DAM Unpad.

Objek penelitian merupakan masalah yang diteliti. Mengutip dalam buku Penelitian Kualitatif (Sutikno & Hadisaputra, 2020) dalam suatu penelitian, populasi penelitian akan memiliki status sebagai objek jika populasi tersebut bukan bagian dari suatu sumber informasi melainkan sebagai materi yang diteliti baik bersifat abstrak maupun kongkrit. Lebih lanjut, (Novikov & Novikov, 2013) secara sederhana jika "*the object of research is the ambient environment being faced by an investigator*" yang artinya objek penelitian merupakan suatu lingkungan/keadaan sekitar yang dihadapi oleh penyidik –

pada hal ini peneliti. Pada penelitian ini sendiri, objek yang dipilih peneliti yakni Digital Aset Manajemen (DAM) di Perpustakaan Pusat Unpad dengan aset GLAM yang dikelola. Pemilihan ini didasari dari aktivitas Digital Aset Management (DAM) yang dikelola, serta pengembangan akan konsep GLAM yang sedang dibangun.

Analisis data dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang bermaksud untuk mencari dan menyusun hasil observasi, wawancara, atau lainnya secara sistematis demi meningkatkan tingkat pemahaman peneliti mengenai kasus yang sedang dikaji dan mampu menyajikannya sebagai sebuah temuan bagi orang lain. Di sisi lain, untuk meningkatkan pemahaman tersebut diperlukan upaya pencarian makna dalam analisis (Rijali, 2018). Analisis data pada penelitian ini sebagaimana B. Milles dan Huberman dalam (Saleh, 2017) menyatakan jika data dapat dilakukan dengan tiga tahapan yakni sebagai berikut:

1) Reduksi data

Reduksi data ialah sebuah proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang berada di dalam catatan tertulis di lapangan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meringkas data, menelusur tema, dan menggolongkan hasil ringkasan ke dalam pola yang lebih luas. Reduksi data juga mencaup kegiatan pengkodean dan membuat bagian-bagian yang dapat membantu peneliti dalam penyusunan kesimpulan akhir dan proses verifikasi. Kegiatan reduksi data berlangsung selama proses pengumpulan data hingga laporan tersusun lengkap.

2) Penyajian data (*display data*)

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya ialah penyajian (*display*) data di mana kegiatan ini merupakan sebuah upaya penyusunan informasi yang nantinya akan menjadi sebuah kesimpulan yang mampu menjadi landasan dalam pengambilan keputusan. Informasi-informasi yang telah dihimpun dapat disajikan dalam bentuk grafik, teks naratif, hingga matriks. Di dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini umumnya dijabarkan dalam bentuk teks naratif yang dibantu oleh bagan-bagan tertentu. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk memahami langkah apa yang perlu dilakukan selanjutnya.

3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Setelah data direduksi dan disajikan, peneliti selanjutnya perlu menarik kesimpulan dari informasi-informasi yang telah tersajikan tersebut. Apabila pada tahap pengumpulan data tidak ditemukan bukti yang mendukung, maka kesimpulan awal dapat berubah dan bersifat sementara. Namun hal ini tentu tidak akan terjadi apabila kesimpulan awal telah didukung bukti-bukti yang valid pada tahap pengumpulan data. Jika hal tersebut terjadi, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang berkeandalan. Kesimpulan yang telah tersusun kemudian perlu juga diverifikasi guna pesan tersirat yang ada di kesimpulan juga dapat dipahami dengan mudah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Pengembangan GLAM

Dalam mengelola institusi informasi di universitas, seperti perpustakaan, museum, dan gallery, telah terjadi evolusi besar dalam sistem manajemennya. Selama ini, pengelolaan institusi informasi sering dilakukan melalui SLIMS (Sistem Layanan Informasi Manajemen Perpustakaan). Namun, perubahan yang dinamis dalam jenis dan karakteristik koleksi serta kebutuhan pengelolaan telah mengarahkan universitas untuk beralih ke konsep yang lebih luas, yang dikenal sebagai GLAM. Pergeseran ini mencerminkan pemahaman bahwa masing-masing institusi informasi memiliki kekhasan dan karakteristiknya sendiri.

Perpustakaan, museum, dan gallery semuanya memiliki jenis koleksi dan kebutuhan manajemen yang berbeda. Sebagai contoh, museum dan gallery cenderung memiliki kebutuhan yang lebih khusus dalam hal tampilan dan katalogisasi benda-benda seni dan artefak. Perpustakaan, di sisi lain, lebih berfokus pada koleksi buku, jurnal, dan sumber daya akademik lainnya. Untuk menghadapi tantangan ini, universitas perlu mencari solusi manajemen yang lebih holistik, yang dapat mengakomodasi semua jenis institusi informasi di bawah satu atap. Transformasi ini akan membantu universitas untuk mengoptimalkan pengelolaan dan pemanfaatan koleksi mereka, serta memenuhi kebutuhan yang semakin beragam dari komunitas akademik dan masyarakat luas. Perpustakaan Pusat Unpad mengambil langkah berani untuk perkembangan GLAM dengan kerja sama dengan pengembang SLiMS juga menjadi bagian penting dari transformasi ini. Hal ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan karakteristik sistem yang ada di Unpad.

Pembangunan konsep U-GLAM (Unpad GLAM) sendiri yakni berangkat dari kerja sama yang sebelumnya telah disebutkan di atas dengan SLiMS untuk membentuk aplikasi ULiMS GLAM Unpad. Adapun didalamnya terdapat ragam fitur untuk pengelolaan koleksi perpustakaan, galeri, arsip, museum dan repositori Unpad. Selain GLAM dan repositori Unpad terdapat OJS (Open Journal System) dibelakangnya. Dengan nantinya konten di ULiMS dan OJS akan di-*harvest* yang merupakan suatu proses mengumpulkan atau mengambil informasi dari sumber-sumber yang berbeda, seperti website, database, atau repositori digital, untuk tujuan pengindeksan, penyimpanan, atau analisis lebih lanjut. Informasi yang di-*harvest* ini kemudian dapat diintegrasikan ke dalam repositori digital pusat atau portal penelusuran untuk memudahkan akses dan pencarian oleh pengguna dengan portal *onesearch* melalui kandaga Unpad. Banyaknya domain di Unpad, seperti lib.unpad.ac.id, kandaga.unpad.ac.id atau repository.unpad.ac.id dan lainnya menjadikan bingungnya pengguna dalam akses web Unpad untuk mendapat aset digital. Sebab itulah U-GLAM lahir sebagai wadah untuk mewadahi seluruh domain Unpad di satu servis Namanya kandaga.unpad.ac.id yang mana nanti kandaga bakal jadi portal utama untuk bisa ngasih masing-masing servis tersebut.

Lebih lanjut, pengembang akan pengelolaan aset GLAM terdiri dari 9 servis, dengan 7 servis yang dipegang dan sedang dikembangkan oleh tim SLiMS untuk pengembangannya. Sedangkan 2 lainnya dipegang oleh tim teknis Perpustakaan Pusat Unpad. Adapun 2 servis tersebut yakni mencakup *backend* dan *frontend*. Sementara untuk servis lainnya terbagi sebagai berikut: 1) **Sistem U-GLAM:** Ini adalah sistem yang mencakup seluruh kerangka kerja yang terdiri dari beberapa layanan, termasuk repositori, basis data masing-masing layanan, dan komponen lainnya; 2) **Repositori:** Repositori adalah tempat penyimpanan data digital yang berisi berbagai jenis sumber daya seperti dokumen, gambar, video, dan lainnya; 3) **Database Masing-Masing Service:** Setiap layanan memiliki basis data sendiri untuk mengelola data dan informasi yang relevan dengan layanannya. Ini termasuk galeri, perpustakaan, arsip, dan lain-lain; 4) **Data Flow Manager:** Komponen ini bertanggung jawab untuk mengelola aliran data di seluruh sistem. Ini mengirim pesan menggunakan NSQ, yang merupakan sistem antrian pesan, untuk mengoordinasikan proses dan tugas tertentu dan **APACHE Solar:** APACHE Solar adalah mesin pencari teks terbuka yang digunakan untuk mengindeks data dari masing-masing layanan. Ini membantu dalam pencarian dan pengambilan data dengan cepat; 5) **Logdb:** Logdb mencatat seluruh transaksi dan operasi yang dilakukan di masing-masing layanan. Ini berfungsi penting dalam memantau aktivitas pengguna, mengevaluasi minat mahasiswa, dan membuat keputusan tentang pemeliharaan koleksi; 6) **Server API:** Server API bertugas untuk menangani permintaan data dari layanan agar bisa disajikan ke frontend. Ini berperan sebagai jembatan antara backend dan frontend; 7) **Indexing Engine:** Indexing Engine mengambil data dari Data Flow Manager dan membantu dalam proses indexing, sehingga data dapat dengan cepat diambil dan disajikan ke pengguna melalui Server API.

## DAM

Pada bagian ini, pembahasan akan berangkat dari konsep pengelolaan aset digital yang terbagi menjadi empat bagian yakni: 1) proses *ingest* yang merupakan proses mengambil atau memasukkan data ke dalam suatu sistem atau repositori yang pada hal ini merujuk pada media GLAM; 2) proses *manage* atau pengelolaan aset digital; 3) proses *distribute* atau proses pendistribusian informasi yang dimiliki sehingga dapat diakses dengan seluruh proses tersebut ditopang dengan 4) *infrastructure* penunjang.

Proses *ingest* atau proses pengambilan, penerimaan, atau pengimporan data atau informasi ke dalam aplikasi U-GLAM pada media GLAM memiliki proses yang beragam, hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan antara media antar masing-masing unit GLAM baik dalam bentuk, proses pengadaan, *maintenance*, maupun proses digitalisasi aset yang dimiliki untuk dapat sampai ke tangan publik agar bisa diakses. Salah satu aspek yang sangat krusial dalam aset GLAM sendiri yakni metadata, yaitu informasi yang menggambarkan dan mengidentifikasi setiap objek atau item dalam koleksi tersebut.

Metadata ini berperan sebagai deskripsi lengkap yang membantu pengguna untuk memahami asal-usul, makna, dan karakteristik suatu objek atau item dalam koleksi tersebut. Tanpa metadata yang baik, koleksi tersebut mungkin akan kehilangan nilainya karena sulit untuk dipahami dan dimanfaatkan. Setiap unit dari GLAM memiliki standar yang berbeda untuk metadata mereka. Misalnya, jika sebuah museum memiliki koleksi benda-benda dari kayu dan logam, metadata harus mengikuti standar yang

memungkinkan pengguna untuk dengan mudah mengidentifikasi jenis bahan dari setiap objek. Adapun standar yang ditetapkan Perpustakaan Pusat Unpad merujuk pada standar internasional setiap unit GLAM dalam manajemen aset digital yang dimiliki. Dengan Perpustakaan yang mengikuti standar dari Perpustnas.

Adapun untuk pengadaan aset digital setiap teknis unit GLAM memiliki cara yang berbeda. Yang jika dikategorisasikan akan menjadi aset baru dan aset lama. Aset lama sendiri yakni aset yang sebelumnya telah tercatat di SLiMS karena telah datanya yang telah di *backup* dari database Unpad sebelumnya. Adapun untuk aset lama, merujuk pada koleksi perpustakaan karena konsep GLAM sendiri yang baru. Sedangkan aset baru sebagian besar merupakan koleksi aset dari galeri, arsip dan museum. Dengan yang pengadaannya sendiri melalui persetujuan ketua Perpustakaan Pusat Unpad.

Adapun untuk proses pengadaan setiap aset digital setiap unit GLAM yakni sebagai berikut,

1. Museum, untuk pengadaan koleksi digital aset museum Perpustakaan Pusat Unpad mengadakannya dalam bentuk foto dengan metadata yang menjelaskan terkait koleksi museum tersebut. Hal tersebut diutarakan pada kalimat wawancara berikut,

“Kalo repository kan emang udah banyak yang di digitalisasi yaa, nah museum itu bentuk digitalitasnya dengan foto yaa” (Wawancara, 8 Agustus 2023 kepada Ibu Wina Erwina sebagai Kepala Perpustakaan Pusat Unpad di Perpustakaan Pusat Unpad)

Hal tersebut senada pula dengan yang diungkapkan pihak teknis Perpustakaan Pusat Unpad jika Pembangunan museum sedang berfokus pada pembangunan secara luring tapi belum masuk pendataan secara aset digital.

“...kalo untuk museum udah ada di bawah tapi belum ke data karena sistemnya masih belum jadi. Barangnya udah ada tapi tinggal dipindahin ke museum.” (Wawancara 8 September 2023, Kepada Mas Krisna sebagai staff teknis Perpustakaan Pusat Unpad di Perpustakaan Pusat Unpad)

2. Arsip, untuk pengadaan koleksi digital aset arsip memiliki keterbatasan dalam masalah privasi sehingga perlu disortir terlebih dahulu arsip yang dapat diakses oleh publik dan tidak. Unpad sendiri memiliki unit kerja yang mengurus arsip sehingga proses arsip akan berasal dari penyerahan arsip yang telah disortir oleh unit kerja arsip apakah dapat dipublikasikan atau tidak di U-GLAM Adapun arsip lainnya yang dimiliki dan dapat dipublikasikan yakni arsip milik Perpustakaan Pusat Unpad.

“Arsip itu kita pake adalah arsip yang disini dan arsip yang udah go publik dan bisa diakses. Kita masukkan datanya disitu agar bisa di akses. Kalo untuk penyimpanan datanya tidak ada di kita. Tapi yang go publik ada di kita aksesnya. Dan yang go publik itu ada yang arsipator arsipnya di kantornya sendiri. Di mana mereka akan mengirim ke kita yang sudah mereka sortir, jadi dari kantor arsipnya yang akan memilih mana data yang bisa kita akses.” (Wawancara, 8 Agustus 2023 kepada Ibu Wina Erwina sebagai Kepala Perpustakaan Pusat Unpad di Perpustakaan Pusat Unpad)

3. Perpustakaan, di mana pengadaan koleksi perpustakaan akan berkuat sesuai dengan kebutuhan pengguna yang pengadaannya melalui vendor. Mengingat kerja sama pembangunan GLAM ini sendiri yang dibangun bersama dengan pihak Senayan Library Management System (SLiMS). Lebih lanjut, sistematisasi pengadaan aset buku sendiri dengan melihat kebutuhan maupun *interest* dari 16 fakultas yang ada di Unpad. Dengan sistematisasi pendanaan langsung ke fakultas yang sekarang telah dipusatkan. Perpustakaan Pusat Unpad akan memberi permintaan ke fakultas jika ada penawaran dari vendor setelahnya akan dikumpulkan lalu ditawarkan ke setiap program studi melalui *form* dengan melihat dari *resources* yang mereka perlukan dan perlu diajukan. Untuk koleksi perpustakaan sendiri, merupakan aset yang telah terdata sebelumnya oleh SLiMS untuk masuk dalam pengembangan U-GLAM. Adapun data aset perpustakaan yang telah diterima yakni katalog buku, jurnal yang terbitan unpad, jurnal repo,

jurnal langganan, majalah yang sebelumnya ada sekarang udah ga ada pengadaannya, tapi masih ada di aset lama. Hal tersebut diucapkan pada transkrip wawancara berikut,

“Itu..ehhh.... katalog buku, jurnal yang terbitan unpad, jurnal repo, jurnal langganan, majalahnya sebelumnya ada sekarang udah ga ada pengadaannya, tapi masih ada di aset lama terus kalo aset U- GLAMnya itu. Kan GLAM tuh baru yah jadi koleksi yang udah ada itu baru koleksi library aja sih.” (Wawancara 8 September 2023, Kepada Mas Krisna sebagai staff teknis Perpustakaan Pusat Unpad di Perpustakaan Pusat Unpad)

Galeri, untuk pengeloaan galeri akan muncul secara tematik dengan hadir secara *offline* dan *online* sama seperti museum. Untuk galeri akan hadir di setiap lantai Perpustakaan Pusat Unpad dengan masing-masing memiliki *display* nya. Dengan pengelolaannya yang akan masuk ke unit kerja tim Knowledge Management (KM) dari konten yang telah ada dengan dialih mediakan menjadi aset digitalnya. Hal tersebut disampaikan pada kalimat wawancara berikut,

“Kalo galery lebih ke KM (*Knowledge Management*) dari konten yang ada itu kita alih media-in.” (Wawancara 7 Agustus 2023, kepada Ibu Yuli sebagai staff pengelola konten Perpustakaan Pusat Unpad di Perpustakaan Pusat Unpad)

Lebih lanjut aktivitas kerja galeri sendiri akan bersinggungan dengan pengelolaan dari teater pengetahuan dengan kebanyakan koleksi merupakan koleksi audiovisual. Hal tersebut tertuang pada kalimat berikut,

“...untuk galeri rencananya kita mau yang soal berkaitan sama teater pengetahuan. Jadi konten-konten karya ilmiah yang udah di convert ke karya populer itu nanti masuk ke galeri kebanyakan kontennya itu audiovisual.” (Wawancara 8 September 2023, Kepada Mas Krisna sebagai staff teknis Perpustakaan Pusat Unpad di Perpustakaan Pusat Unpad)

Teater Pengetahuan sendiri merupakan teater penyajian konten digital, hasil pengolahan kembali menjadi materi edukatif yang lebih menarik dan berdaya guna dari konten tulisan. Konsep Teater Pengetahuan ini melibatkan transformasi konten digital menjadi format video dan audiovisual yang lebih menarik. Proses ini melibatkan penggunaan grafis, voice over, dan elemen- elemen visual lainnya untuk membuat konten lebih dinamis dan lebih mudah dipahami. Hasil akhirnya adalah video pendek yang menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan menghibur.

**Manage atau pengelolaan aset** di Perpustakaan Pusat Unpad sendiri, teknis pengelolaan konten ditangani oleh direktorat atau tim khusus dalam bidang teknologi informasi. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa server, database, perangkat keras, dan perangkat lunak yang digunakan untuk menyimpan dan mengelola aset digital berfungsi dengan baik dan terlindungi dari ancaman potensial. Di sisi lainnya, Perpustakaan Pusat Unpad ada dengan berfokus pada konten yang ada dalam aset tersebut. Hal ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pemeliharaan, dan pengembangan konten agar tetap relevan, bermanfaat, dan dapat diakses oleh pengguna. Meskipun perawatan teknis dan manajemen konten adalah aspek yang berbeda dalam pengelolaan aset digital, keduanya sama-sama penting. Tanpa infrastruktur teknologi informasi yang baik, aksesibilitas dan keamanan aset digital dapat terancam. Di sisi lain, tanpa perhatian terhadap konten, aset digital mungkin kehilangan nilai dan relevansinya. Hal tersebut diungkapkan pada kutipan wawancara berikut,

"Kalo untuk maintenance itu bukan ranah kita sebenarnya, karena semua maintainance itu bagian direktorat tekonologi informasi. Kalo itu sistem informasi ya, jadi kalo kita bicara itu kita bicara server, bukan ditaangani langsung dengan kita, tapi sudah ada direktorat yang menanganinya. Kita lebih berfokus pada konten yang ada pada aset digitalnya.” (Wawancara, 8 Agustus 2023 kepada Ibu Wina Erwina sebagai Kepala Perpustakaan Pusat Unpad di Perpustakaan Pusat Unpad)



Hal penting dalam aspek pengelolaan yakni adanya evaluasi. Di mana evaluasi pada pelayanan U-GLAM akan berdampak pada kepuasan pengguna terhadap layanan dengan koleksi yang ada apakah masih relevan atau tidak. Di Perpustakaan Pusat Unpad, evaluasi dilakukan secara terus-menerus setiap semester dengan melibatkan setiap individu dalam tim yang memegang bagiannya di GLAM. Hal tersebut tertulis dalam transkrip berikut,

“Kan kita masing masing ada kerjanya ya, seperti kang kresna dia nge-report kan kendala apa yang dihadapi seperti bagian IT nya ada masalah apa. Kalo itu *concern* pada apakah layanan ini masih bisa dijalankan atau tidak, atau dirubah atau harus diganti. Kemudian *concern* berikutnya adalah gimana SDMnya siap atau tidak terhadap perubahan teknologi itu dan hal itu harus di petakan. Jadi bekerja dalam institusi GLAM dengan situasi yang sekarang mengubah GLAM ke arah digital, aspek evaluasi dan impact dari teknologi itu dilakukan persemester karena tidak bisa menunggu lama itu membuat perubahan dan menanggapi kendala yang terjadi. Kemudian, yang mungkin bisa jadi perlu support dana dan kebutuhan lainnya yang diperlukan secara cepat.” (Wawancara, 8 Agustus 2023 kepada Ibu Wina Erwina sebagai Kepala Perpustakaan Pusat Unpad di Perpustakaan Pusat Unpad)

Dalam masalah **pendistribusian** aset digital, website institusi yang berfungsi sebagai pintu utama untuk pencarian informasi atau *information retrieval* hadir dalam pengembangan GLAM. Website ini harus dirancang dengan baik dan menyediakan akses ke berbagai sumber informasi yang berharga, termasuk database repository, sumber daya dari vendor, dan koleksi aset digital internal. Perpustakaan Pusat Unpad menggunakan nama "Kandaga" sebagai portal untuk menampung keseluruhan proses aset GLAM dalam satu portal pencarian *one search*. Kandaga adalah tempat penyimpanan aset digital. Dengan memiliki pintu utama akses informasi yang terpadu, Perpustakaan Pusat Unpad akan memudahkan pengguna untuk menemukan, mengakses, dan memanfaatkan informasi yang mereka butuhkan. Adapun peneliti telah mendapatkan izin untuk dapat mengakses versi beta dari laman Kandaga sebagai wadah penampung aset U-GLAM di Perpustakaan Pusat Unpad, dengan penjabaran setelah kutipan wawancara berikut,

"Jadi utama kita adalah harus punya website dimana nanti akan ada kegiatan pencarian informasi/ *information retrieval*, nanti yang ada di databasenya repository kah, yang ada di vendor kah gitu kan, kemudian yang ada di koleksi kita kah, itu harus ada satu pintunya. Disitulah yang membuat kita memberi nama institusi ini kandaga, kandaga itu tempat menyimpan sesuatu yang berharga gitu kan ya ada repository, ada koleksi digital, nah itu nanti pintunya dari situ.” (Wawancara, 8 Agustus 2023 kepada Ibu Wina Erwina sebagai Kepala Perpustakaan Pusat Unpad di Perpustakaan Pusat Unpad)



**Gambar 2. Tampilan U-GLAM versi BETA**  
Sumber: <https://kandaga-beta.vercel.app/>

Sebagai penunjang dari seluruh aktivitas di atas, infrastruktur fisik manajemen aset digital GLAM terdiri atas *software* serta *hardware*. Pada bagian *software* atau perangkat lunak, infrastruktur yang dimiliki akan dibangun dengan menopang aktivitas kerja website Kandaga. Konten di ULiMS dan OJS yang ada di Kandaga akan di-*harvest* dengan protokol OAI yang merupakan protokol komunikasi yang digunakan untuk mengambil, mencari, dan membagikan metadata dari repositori digital secara terbuka dan interoperabel. Protokol OAI dirancang untuk memfasilitasi pertukaran metadata antara repositori digital yang berbeda dan memungkinkan pengguna untuk mencari dan mengakses berbagai sumber informasi secara efisien. Yang setelahnya disimpan di database yang didesain khusus untuk kecepatan pengindeksan serta penelusuran sebagai portal *one search*. Adapun untuk pengelolaan konten perpustakaan selain sumbernya pengetahuan seperti informasi aktivitas perpustakaan, pengumuman dan lainnya akan dikelola melalui Content Management System (CMS) atau backend web perpustakaan berbasis wordpress atau Drupal. Integrasi ULiMS dan OJS melalui OAI untuk *harvesting* akan bertemu dengan pengelolaan CMS yang diatur API (Application Programming Interface) untuk ditampilkan sebagai website Kandaga

### Onesearch.

Sementara pada *hardware*, Perpustakaan Pusat Unpad memiliki *scanner* untuk melakukan digitalisasi aset karya ilmiah yang dimiliki. Dalam menunjang kegiatan teknis pun perlu diperhatikan terlebih dalam sistem penunjang kebutuhan *backup* dan restorasi. Penggunaan NAS (Network-Attached Storage) Computer pun digunakan untuk back up data beserta hardisk 8 tera untuk pemeliharaan data untuk penyimpanan *backup* data yang dilakukan setiap Jumat. NAS Computer sendiri adalah perangkat keras atau server yang digunakan untuk penyimpanan dan berbagi data di jaringan lokal atau melalui internet. NAS Computer memiliki beberapa fungsi dan kegunaan yang penting dalam lingkungan yang membutuhkan penyimpanan data terpusat, akses cepat, dan berbagi data antarberbagai perangkat. Dengan melihat fungsinya, pihak Perpustakaan Pusat Unpad membangun server lokal sehingga saat server *down* sivitas akademika mengaksesnya melalui *mirror* server. Tak lupa Pembangunan SOP pun akan dibangun untuk mendukung kegiatan infrastruktur yang dilakukan.

### KESIMPULAN

Sejarah panjang Perpustakaan Pusat Unpad dalam mengelola aset digital merupakan bukti bagaimana pengelolaan aset dalam lingkup akademik sebagai penunjang kebutuhan sivitas akademika tidaklah mudah. Pengelolaan serta manajemen aset digital yang baik menjadi kunci dengan melibatkan banyak pihak terkait yang ahli dalam bidangnya. Langkah preventif pun perlu dilakukan untuk menjaga keberlangsungan aset terlebih aset secara digital. Baik dalam segi pengelolaan, alat penunjang hingga pembangunan SOP merupakan tindakan yang perlu dilaksanakan bersama agar aset yang khususnya masih dalam pengembangan akan konsep GLAM perlu dijaga.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh, H. (2018). Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya.
- Cahyo Bachtiar, A., & Perpustakaan, M. A. D. (2021). Konsep Glam (Gallery, Library, Archive, Museum) Pada Perpustakaan Universitas Islam Indonesia: Peluang Dan Tantangan. Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 4(1), 103–120.
- Fauzy, A. (2020). Konsep Dasar Teori Sampling.
- Furau'ki, N. A. F., & Sukmana, E. (2018). Implementasi Digital Asset Management UPT Perpustakaan Itb. Edulib, 8(2), 121–134.
- Hadisaputra, Sobry. (2020). Penelitian Kualitatif. <https://www.researchgate.net/publication/353587963>
- Indonesia. (2009). UU Nomor 43 Tahun 2009. 43.
- Kusumastuti, D., & Sugiama, S. A. G. E. (2017). Pengertian Manajemen Aset dan Logistik serta Manajemen Rantai Pasokan (Vol. 2).
- Novikov, A., & Novikov, D. (2013). Research Methodology (1st ed.). CRC Press.

- Rahma, N. M. (2021). Digital Asset dan Peluangnya di dunia Perpustakaan dan Informasi “Digital Asset Management.” <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17695.07849>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 17(33), 81–95.
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif (H. Upu, Ed.). Pustaka Ramadhan, Bandung.
- Sutikno, S., & Hadisaputra, P. (2020). Penelitian Kualitatif (Nurlaeli, Ed.; 1st ed.). *Holistica*. [http://repository.uinmataram.ac.id/292/1/Text %281%29\\_Compresed.pdf](http://repository.uinmataram.ac.id/292/1/Text%20%281%29_Compresed.pdf)
- Wager, S. (2005). Digital asset management, media asset management, and content management: From confusion to clarity. *Journal of Digital Asset Management*, 1(1).
- Yulianti, & Sri Rakhmiyati. (2021). *Repositori Panduan dan Proses Bisnis*.
- Yuni Pratiwi, K., & Setiawan, B. (2019). Analisis Konsep Glam (Gallery, Library, Archives, Museum) Di Perpustakaan Bung Karno Blitar. *JPUA (Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga)*, 9(2).